

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Band di Yogyakarta

1. Yogyakarta Sebagai Lahan Subur Musisi

Secara umum dapat disebutkan adanya aliran-aliran musik di Yogyakarta, antara lain: campur sari, keroncong, pop, dangdut, rock, jazz, hip hop, dan reggae. Masing-masing tidak hanya mempunyai musisi dan penggemarnya sendiri-sendiri tapi juga ruang atau tempat manggung khusus.

Keberadaan musik campur sari dapat dikatakan sangat melekat dengan Yogyakarta. Fenomena Manthouse dengan Grup Maju Lancarnya menjadi ikon baru dalam dunia musik di tanah air pada dekade 90-an. Dari Kabupaten Gunung Kidul, meluas ke seluruh wilayah Yogyakarta, kemudian Jawa Tengah dan terus ke seluruh penjuru tanah air bahkan ke manca Negara. Kelompok campur sari lain yang cukup terkenal di Yogyakarta juga banyak, antara lain: Tombo Ati, Tirtolaras, Cinderalas, Sekar Melati dan Pakuwon.

Eksistensi musik keroncong di kota budaya ini dapat dirasakan dari getar irama keroncong dari grup-grup orkes keroncong (OK) yang banyak. Di antaranya: Keronchong Chaos, Citra Rapshodia, Bethesda Nada, Gita Wisnu, Rewo-Rewo, Renonce, Gissiga, Kharisma, Cinta Nada Irama, dan Irama Candra.

Posisi Yogyakarta sebagai lahan subur musisi pop tidak diragukan lagi. Banyak band-band nasional lahir di kota gudeg ini, sebut saja misalnya Jikustik, Sheila On 7, The Rain, Seventeen, dan Letto. Sementara itu, menangnya Citra Idol pada lomba menyanyi pop di salah satu stasiun televisi swasta belum lama ini juga semakin memantapkan posisi Yogyakarta di blantika musik pop Indonesia.

Grup musik dangdut juga cukup banyak dan eksis di Yogyakarta. Ada OM AB-Pro asal Godean Sleman, OM Gavansa asal Pengasih Kulonprogo, dan sebagainya. Taman Hiburan Rakyat Yogyakarta secara khusus menyediakan panggung dangdut setiap malam minggu yang diisi oleh grup-grup dangdut seperti OM Dewaloka, dan OM Teratai.

Endank Soekamti adalah grup rock yang menurut hemat penulis paling terkenal dan laris di Yogyakarta. Seperti grup rock lain, penggemarnya adalah kawula muda. Grup dangdut lain yang cukup dikenal masyarakat Yogyakarta antara lain: Pippet, Reload, Nomaden, Captain Jack, De Sisters, Cannonball, Ritus, Laquena, Display, Julia, dan lain-lain.

Sekitar tahun 1922, musik Jazz masuk ke Tanah Air untuk menghibur orang-orang Barat yang sedang berada di tanah koloni Hindia Belanda (www.trullyjogja.com). Di Yogyakarta dewasa ini, genre musik ini mempunyai penggemar dan musisinya sendiri. Mayoritas mereka berasal dari kalangan terpelajar baik lulusan dalam maupun luar negeri (www.horizon-line.com). Beberapa kelompok pemusik Jazz dapat

disebutkan di sini antara lain: Musika 59, Kampayo, Travel, D'MOOD Jazz Band, Setia Kawan, Caravan, dan Sweetener.

Hip-hop merupakan aliran dengan sedikit grup musiknya di Yogyakarta dibanding aliran lain. Meski demikian lagu-lagu mereka sangat akrab di telinga masyarakat umum, misalnya saja lagu berjudul "Tumini" dari grup hip-hop Jahannam. Kemudian pada saat ramai pembicaraan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta yang pro dan kontra semarak diberbagai media dan tempat, muncul lagu aliran hip-hop "Jogja Istimewa". Lagu ini kemudian menjadi nyanyian yang sehari-hari terdengar di tengah-tengah masyarakat. Stasiun radio dan televisi lokal, para pengamen, kondektur bus, seolah berlomba memperdengarkan lagu ini.

Adapun reggae tidak kalah dengan musik jenis lain dalam mewarnai Yogyakarta. Hal ini terlihat dari jumlah band reggae yang tidak bisa dibilang sedikit. Setidaknya ada 50 band reggae yang hidup di Yogyakarta. Festival-festival juga sering diadakan untuk menunjukkan eksistensinya. Nama-nama grup band dalam kategori ini dapat disebutkan diantaranya Shegy Dog, Marapu, Marasta, Burger Time, Clawbout, Freies Leben, Djaloer Pitoe, Jarerasta, Jogjamming, Kuripasai, Maple Root, Santa Anna, dan The Marijans. Bahkan Jogjakarta dibilang sebagai barometer musik reggae di Indonesia, mengalahkan Jakarta, Bali, Bandung, atau Surabaya sekalipun (www.kompas.com).

Kelompok-kelompok musik di atas tentu merupakan gambaran umum saja dari meriahnya kota budaya ini dengan ragam aliran musik. Tentu masih banyak musisi-musisi lain yang unik, tidak memilih jalur aliran tertentu, memilih beberapa aliran sekaligus, atau mempunyai pilihan jalur tersendiri namun ahli dan sering pula memainkan aliran lain. Yang disebut terakhir misalnya dapat dilihat pada kelompok musik Kiai Kanjeng.

Beberapa grup lokal musisi kafe di Yogyakarta memilih dua jalur sekaligus yakni pop dan rock. Kelompok semacam ini eksis bersama eksisnya kafe-kafe tempat hiburan malam yang menjamur di Yogyakarta.

2. Komunitas Band Reggae di Yogyakarta

a. Sekilas Tumbuh Kembangnya Band Reggae di Yogyakarta

Genre musik reggae diperkirakan mulai menggaungkan suaranya di Yogyakarta sekitar tahun 90-an. Belum ada data pasti, siapa atau kelompok mana yang pertama bercokol di kota gudeg ini. Dibanding genre-genre lain, kemunculan musisi reggae di Yogyakarta terbilang baru.

Pada awalnya reggae disukai di kalangan tertentu yakni para pencinta alam yang dalam dunia akademis terwadahi dalam organisasi Mapala (mahasiswa pecinta alam). Saat ini pecinta musik dan musisi reggae muncul dari bermacam latar belakang dan wilayah. Ada yang muncul di kampus perguruan tinggi, muncul di sekolah menengah atas, dan masyarakat umum.

Dibanding kota-kota lain di Indonesia, perkembangan musik reggae menempati posisi tinggi, bahkan menjadi barometer reggae nasional. Selain banyaknya kelompok band reggae dan para penggemarnya, musisi reggae nasional banyak yang lahir dikota ini, antara lain, Shagidog, Marapu, dan Marasta.

Pada tahun 2009 komunitas band reggae mengukuhkan eksistensinya dengan merilis album kompilasi berjudul *Jogjakarta Reggae Merdeka*. Tercatat ada 10 grup pengisi CD yang sampulnya berwarna kuning itu, Burger Time (dengan lagu berjudul *Angkuh*), Clawbout (*Bebas*), Freies Leben (*Pesta Reggae*), Djaloer Pitoe (*Arti Kedamaian*), Jarerasta (*Indonesia Woyoo*), Jogjamming (*Break My Heart*), Kuripasai (*Soal Hati*), Maple Root (*Janji*), Santa Anna (*Hear My Music*), dan The Marijans (*Marijans Voice*).

Tahun selanjutnya, yakni pada tahun 2000, komunitas reggae di Yogyakarta sepakat membentuk organisasi yang mewadahi grup-grup dan pecinta music reggae. Organisasi tersebut bernama IRC kepanjangan dari Indonesia Reggae Community. Komunitas reggae ini banyak menjalankan kegiatan-kegiatan bernafaskan reggae di Yogyakarta. Salah satu yang terkenal adalah Kampoeng Reggae.

Selain itu kegiatan komunitas ini juga membuat Album kompilasi Jogja Reggae seperti dijelaskan di atas, kemudian pendataan band dan mengadakan Jogja Reggae Festival (www.komunitasreggaekotaangin.blogspot.com). Hingga pada tahun

2013, menurut Sukris, ketua Indonesia Reggae Community, telah bergabung 26 grup dalam IRC. Di Luar IRC terdapat sekitar 20-an grup reggae yang ikut mewarnai jagad reggae Yogyakarta. Dengan demikian dalam kurun waktu kurang lebih dua dasawarsa, telah muncul sekitar 50-an kelompok band reggae di Yogyakarta.

b. Ragam Aktifitas

Aktifitas band reggae tidak jauh berbeda dengan band-band aliran lain. Selain mencipta lagu, latihan dan manggung mereka juga mempunyai komunitas band reggae. Mencipta lagu dan latihan tentu berada di studio masing-masing. sedangkan tempat manggung bisa bermacam-macam. Banyak tempat yang menampilkan Band-band reggae yang ada di Yogyakarta. Berbagai tempat manggung mereka diantaranya:

1) Kafe

Banyak kafe diyogyakarta yang menampilkan band-band reggae, diantaranya, Bintang Café. Kafe yang berada dijalan Sosrowijayan Yogyakarta rutin setiap hari rabu dan jumat menampilkan band reggae, Lucifer Café yang menampilkan musik reggae pada hari sabtu, Banker Café, Terrace Café & Karaoke, Calipso Cafe, dan banyak lagi kafe yang selalu menyajikan musik reggae.

2) Panggung hiburan

Panggung hiburan adalah tempat yang wajib bagi para band untuk menampilkan atraksinya. Apalagi di zaman sekarang dimana kaset tidak lagi bisa menjadi pilihan para seniman untuk mengumpulkan pundi-pundi. Band-band reggae biasanya manggung sebagai guest star di panggung-panggung hiburan yang diadakan mahasiswa di sebuah universitas lewat acara kampus yang ada hampir tiap minggu band-band reggae unjuk gigi (<http://www.indoreggae.com/artikel1.html>).

Selain manggung di universitas mereka biasanya juga manggung di panggung hiburan di stadion misalnya Kridosono atau Mandala Krida. Selain itu tempat manggung rutin adalah di panggung purawisata. Di panggung inilah personel IRC Yogyakarta naik pentas. Dua kali dalam sebulan, IRC mendapat kesempatan manggung di tempat ini.

3) Stasiun Radio lokal

Setiap grup reggae tentu menghendaki karya atau kemampuannya dilihat, didengar dan diapresiasi orang lain. Maka selain mempertontonkan kemahirannya bermusik, memperdengarkan musiknya melalui radio dapat menjadi pilihan. Dan Yogyakarta sangat mendukung hal ini. Ada terdapat banyak stasiun radio lokal yang siap menampung tampilnya grup-grup music, antara lain: Swaragama FM, Geronimo FM, Q Radio, Unisi FM,

Star FM, I Radio, dan Global FM. Lebih jauh lagi, dengan kemajuan teknologi, kini telah muncul radio reggae online.

4) Stasiun televisi

Berbeda dengan stasiun radio, hampir sulit ditemukan stasiun televisi baik lokal maupun nasional yang menyediakan tempat atau kesempatan manggung di acara mereka. Hanya TVRI saja yang mempunyai jadwal khusus untuk penampilan reggae yakni setiap hari Kamis pukul 23. Band-band reggae asal Yogyakarta pun ikut aktif memeriahkan acara ini.

5) Festival Reggae

Setelah komunitas reggae nasional berhasil menyelenggarakan festival reggae di Jakarta pada tanggal 21 Mei 2011, IRC Yogyakarta berhasil pula menyelenggarakan *Jogjakarta Reggae Fest #2*. Agenda besar yang bertempat di Stadion Kridosono tersebut dilaksanakan pada tanggal 21 April 2013. Selain menghadirkan nama-nama besar seperti Ras Muhammad dan Tony Q, band-band lokal reggae juga memanfaatkannya sebagai ajang unjuk kebolehan.

c. Pandangan keagamaan komunitas band reggae.

Sebagaimana dijelaskan pada bab pertama tulisan ini, bahwa musik menjadi cara untuk berkomunikasi, cara mengespresikan ide maupun emosi. Dari segi lirik, lagu reggae biasanya unik, apa adanya, merakyat dan universal serta membawa pesan perdamaian,

mengangkat derajat sosial manusia, anti rasisme dan diskriminasi. Hal tersebut tidak terlepas dari sejarahnya. Pesan perjuangan yang diusung dalam musik reggae, diilhami dari kondisi sosial di Afrika, khususnya di Jamaika, yang merupakan daerah koloni negara-negara Eropa.

Dilihat dari latar belakang kelahirannya, genre music ini memang tampak tidak terkait dengan religiusitas. Ia lebih merupakan bagian dari dinamika keduniaan semata. Sejauh pengamatan penulis, para musisi reggae tampak “sekuler” di mana kehidupan bermusik mereka tidak membawa pada jiwa religius yang mempunyai nilai spiritual-*uhkrowi*. Berdasarkan pengamatan dan penggalian isi batin komunitas band reggae, terungkaplah pandangan keagamaan mereka.

Usia para personel band reggae di Yogyakarta berkisar antara 20-40 tahun. Meminjam pengelompokan Elizabeth B. Hurlock mereka sedang berada pada masa dewasa awal (masa dewasa dini/*young adult*). Masa dewasa awal adalah masa pencaharian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Masalah yang dihadapi adalah memilih arah hidup yang akan diambil dengan menghadapi godaan berbagai kemungkinan pilihan.

Pada masa tersebut biasanya seseorang sudah memiliki sifat kepribadian yang relatif stabil, sudah mempunyai kemandirian jiwa.

Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap system nilai yang dipilihnya, baik yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan. Pemilihan nilai-nilai tersebut telah didasarkan atas pertimbangan pemikiran yang matang. Sikap atau pandangan keberagamaan seorang di usia dewasa sulit untuk diubah. Jika pun terjadi perubahan mungkin proses itu terjadi setelah didasarkan atas pertimbangan yang matang. Dan sebaliknya, jika seorang dewasa memilih nilai yang bersumber dari nilai-nilai non-agama, itu pun akan dipertahankannya sebagai pandangan hidupnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, responden memang telah mempunyai cukup pengetahuan agama meski tidak mendalam seperti layaknya seorang sarjana. Tingkah laku mereka atau sikap hidup mereka dengan demikian adalah pilihan yang sadar baik itu sesuai maupun tidak dengan ajaran agama.

Berikut ini adalah contoh pilihan gaya hidup sebagian personil band reggae, pilihan yang mengakibatkan masyarakat mempunyai imaji negatif terhadap para musisi reggae.

1) Penampilan

Penampilan komunitas musik reggae mengesankan gaya hidup yang masa bodoh. Kaos oblong, jeans belel, serta rambut gimbal, yang menambah lusuh penampilan. Hal ini dapat dimaklumi karena kebanyakan penikmat dan musisi band reggae

adalah anak-anak pecinta alam. Walaupun sekarang penikmat musik reggae dari banyak kalangan. Sedangkan Rambut gimbal (Dreadlock) sebagai ciri khas musik reggae tidak lepas dari sejarah musik reggae. Yaitu jamaika. rambut gimbal atau lazim disebut “dreadlocks”. Saat ini selalu diidentikkan dengan musik reggae, sehingga secara salah kaprah orang menganggap bahwa para pemusik reggae yang melahirkan gaya rambut bersilang-belit (locks) itu. Padahal jauh sebelum menjadi gaya, rambut gimbal telah menyusuri sejarah panjang. Rambut gimbal menjadi simbolisasi sosial Rasta (pengikut ajaran Rastafari). Salah satu pengikut Rastafari adalah Bob Marley. Apalagi ketika musik reggae memasuki arus besar musik dunia pada akhir tahun 1970-an, tak pelak lagi sosok Bob Marley dan rambut gimbalnya menjadi ikon baru yang dipuja-puja. Dreadlock dengan segera menjadi sebuah trend baru dalam tata rambut dan cenderung lepas dari nilai spiritualitasnya. Apalagi ketika pada tahun 1990-an, dreadlocks mewarnai penampilan para musisi rock dan menjadi bagian dari fashion dunia. Padahal mestinya tidak sekedar identik dengan fashion, secara mendasar dreadlock harusnya tetap menjadi bentuk ungkap semangat anti kekerasan, anti kemapanan dan solidaritas untuk kalangan minoritas tertindas.

2) Narkoba dan seks bebas

Musik reggae terkesan identik dengan ganja, mariyuana, serta seks bebas. Hal ini disebabkan sering ditemukannya lintingan ganja yang habis dibakar se usai pertunjukan musik. Penikmat musik reggae yang menghisap ganja, minum alkohol, mariyuana, dan melakukan seks bebas terkadang disebabkan hanya karena meniru idolanya saja. Pada kenyataannya tidak semua pemusik maupun penikmat musik reggae melakukan hal demikian.

Bagi mereka reggae sebetulnya adalah musik yang membawa pesan perdamaian dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan penggunaan ganja yang merupakan benda ilegal untuk dikonsumsi secara bebas.

Pilihan di atas secara sadar dipilih sebagai bagian dari gaya khas musisi reggae, suatu identitas komunal yang bagi mereka cukup membebaskan. Maka ketika penulis bertanya tentang apakah mereka berpakaian sesuai petunjuk agama, jelas, jawabannya: tidak.

Terkait dengan perilaku seks bebas dan penggunaan narkoba, responden dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama adalah mereka yang menjadikan dua hal ini sebagai gaya hidup. Jumlahnya mencapai 50% dari total responden. Kedua adalah mereka yang setengah hati dengan perilaku tersebut. Di satu sisi mereka menyadari bahwa narkoba dan seks bebas bertentangan dengan ajaran agama yang dianut, namun di sisi lain, lingkungan sekitar cukup mendukung atau

bahkan mengkondisikan untuk melakukan paling tidak minuman keras. Dari total responden, kelompok ini berjumlah sekitar 35%. Ketiga, dan ini yang sedikit yakni sekitar 15% benar-benar tidak setuju dan menghindari perilaku tersebut. Meski demikian kelompok ini bersikap toleran atau membiarkan teman-teman lain melakukan pilihannya.

Secara umum mayoritas personil band reggae menilai bahwa music tidak ada hubungannya dengan keberagamaan. Musik dan agama mempunyai wilayah sendiri-sendiri, meski dapat dikaitkan dimana music bisa menjadi ekspresi religiositas, mereka memilih khususnya dalam bermusik reggae tidak berhubungan. Music adalah wilayah profane sedang agama wilayah sacral, yang profane dan yang sacral sebenarnya tidak bisa menyatu. Sejauh penelitian ini belum ada musisi reggae Yogyakarta yang “mendapatkan pencerahan” ruhani dari bermusik.

B. Keberagamaan Responden

1. Sikap Keberagamaan Pada Masa Dewasa

Sikap keberagamaan orang dewasa memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu, sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya.

Beragama, bagi orang dewasa sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.

Sejalan dengan tingkat perkembangan usianya, maka sikap keberagamaan pada orang dewasa antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
- b. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- c. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- d. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
- e. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- f. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.

- g. Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.

Elizabeth B. Hurlock membagi masa dewasa menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Masa dewasa awal (masa dewasa dini/*young adult*)

Masa dewasa awal adalah masa pencarian kemantapan dan masa produktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, priode isolasi sosial, priode komitmen dan masa ketergantungan perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Masalah yang dihadapi adalah memilih arah hidup yang akan diambil dengan menghadapi godaan berbagai kemungkinan pilihan. Kisaran umurnya antara 21 tahun sampai 40 tahun.

- b. Masa dewasa madya (*middle adulthood*).

Masa dewasa madya ini berlangsung dari umur empat puluh sampai enam puluh tahun. Ciri-ciri yang menyangkut pribadi dan sosial antara lain; Masa dewasa madya merupakan masa transisi, di mana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu priode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru. Perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya, dan

kadang-kadang minat dan perhatiannya terhadap agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial.

c. Masa usia lanjut (masa tua/older adult).

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun sampai mati, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Adapun ciri-ciri yang berkaitan dengan penyesuaian pribadi dan sosialnya adalah sebagai berikut; perubahan yang menyangkut kemampuan motorik, perubahan kekuatan fisik, perubahan dalam fungsi psikologis, perubahan dalam sistem syaraf, serta perubahan penampilan. Tingkah laku keagamaan orang dewasa memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu tingkah laku itu umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan keluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya. Beragama bagi orang dewasa sudah merupakan bagian dari komitmen hidupnya dan bukan sekedar ikut-ikutan.

Data yang didapat menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat digolongkan masuk masa dewasa awal (masa dewasa dini/*young adult*). Sejumlah 75% adalah mereka yang baru memasuki masa dewasa awal yaitu antara 21 tahun sampai 40 tahun. Sisanya sebanyak 25% terbagi menjadi remaja dan yang telah masuk masa dewasa lanjutan. Masa dewasa awal adalah masa pencarian

kemantapan dan masa produktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Masalah yang dihadapi adalah memilih arah hidup yang akan diambil dengan menghadapi godaan berbagai kemungkinan pilihan. Hal ini bisa dilihat dari sikap keberagamaan yang ditunjukkan diantaranya:

1) Keyakinan

Keyakinan merupakan bagian penting dari keberagamaan seseorang. Dalam Islam, sebelum hal-hal lain seperti ritual dan muamalah dalam kehidupan sosial, keyakinan yang mewujud dalam ucapan dua kalimat persaksian atau syahadat didahulukan baik pemahaman maupun praktek pengucapan lafalnya. Keyakinan bahwa Allah adalah *al-illah*, Sang Tuhan, Sang Pencipta semesta alam, Maha Mengatur ciptaan-Nya dan keyakinan bahwa Muhammad Rasulullah adalah utusan-Nya menjadi dasar keberagamaan muslim.

Berdasarkan hasil wawancara, semua responden meyakini bahwa ada Tuhan Semesta Alam yang mencipta langit dan bumi serta Muhammad SAW sebagai utusannya. Mereka juga meyakini akan adanya takdir Allah atas manusia. Allah sebagai tuhan adalah sumber hidup dan kehidupan, maka kepada-Nyalah manusia semestinya menyembah dan akan kembali.

2) Pengetahuan Agama

Pengetahuan tentang agama menentukan kualitas dari sikap keberagamaan. Pengetahuan agama hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan mengandung beberapa hal yang pokok, yakni ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan, yang sering juga disebut dengan hubungan vertikal dan cara berhubungan dengan sesama manusia, yang sering disebut dengan hubungan horizontal. Pengetahuan agama yang lebih penting disamping informasi tentang Tuhan, juga informasi tentang Hari Akhir. Iman kepada Hari Akhir merupakan ajaran pokok agama dan sekaligus merupakan ajaran yang membuat manusia optimis akan masa depannya. Menurut para pengamat, agama masih bertahan sampai sekarang karena adanya doktrin tentang hidup setelah mati, dan karenanya masih dan akan terus dibutuhkan. Pengetahuan agama meliputi:

a) Pengetahuan tentang akidah

Pada dasarnya semua responden mempunyai pengetahuan tentang akidah secara benar. Pengetahuan tentang aqidah meliputi rukun iman yaitu percaya kepada lima perkara yang wajib dipercaya sebagai syarat orang beriman yaitu percaya kepada:

1. Allah
2. Malaikat
3. Kitab Allah
4. Rosul Allah
5. Hari kiamat dan
6. Qodho dan qodar

Selain itu para responden juga mengetahui secara garis besar sifat-sifat Allah diantaranya yaitu:

1. Maha Adil
2. Maha bijak sana
3. Maha pencipta,
4. Maha Kaya ,
5. Maha Pengampun dan lain-lain.

Pengetahuan aqidah tidak hanya berkaitan dengan Allah dan sifat-sifat-Nya, pengetahuan tentang aqidah juga meliputi tentang nabi dan sifatnya. Para responden juga mampu menyebutkan sifat-sifat nabi yaitu *shidiq, amanah, tablig, fatonah* yaitu selalu berkata benar, dapat dipercaya, menyampaikan dan cerdas .

b) Pengetahuan tentang Ibadah

Pengetahuan tentang ibadah adalah mutlak diperlukan umat islam. Karena urutan dalam menjalankan ibadah harus didahului dengan pengetahuan tentang ibadah tersebut

sebelum umat islam menjalankan ibadah, seperti firman Allah: *“Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada Illah selain Allah, dan mohonlah ampunan bagi dosamu serta bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu”* (Q.S.Muhammad:19).

Sehubungan dengan ini Allah memerintahkan Nabi-Nya dengan dua hal yaitu berilmu lalu beramal, atau berilmu sebelum beramal. Hal ini dapat kita lihat dari susunan ayat di atas, yaitu : *“Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada ilah melainkan Allah...”* Ayat ini menunjukkan perintah untuk berilmu. Selanjutnya perintah ini diikuti perintah beramal, yaitu : *“...Dan mohonlah ampunan bagi dosamu...”* . Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa urutan ilmu mendahului urutan amal. Ilmu merupakan syarat keabsahan perkataan dan perbuatan. Dalam ayat yang lain Allah berfirman : *“Dan janganlah engkau mengucapkan sesuatu yang engkau tidak memiliki ilmu tentangnya. (Karena) sesungguhnya pendengaran dan penglihatan dan hati (akal pikiran) semuanya itu akan ditanya”* (Al-Israa’ : 36). Dalam tafsirnya Imam Syaukani mengatakan *“Sesungguhnya ayat-ayat ini menunjukkan atas tidak bolehnya beramal dengan tanpa ilmu”*.

Dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa Islam mewajibkan ilmu terlebih dahulu sebelum berkata dan berbuat. Inilah pendidikan yang sangat tinggi dalam Islam yang mendasari segala sesuatunya dengan ilmu. Allah Subhanahu Wata'ala juga memerintahkan agar kita bertanya kepada ahli ilmu jika kita tidak mengetahui, sebagaimana firman-Nya *“Tanyalah ahli ilmu jika memang kamu tidak tahu”* (An-Nahl 43 dan Al-Anbiyaa' 7). Al-Imam Ibnu Qoyyim dalam kitabnya *Miftahu Daaris Da'aadah* menafsirkan ahludz dzikri dengan ahli ilmu. Dan dari ayat yang mulia ini Allah SWT mewajibkan dua golongan manusia yaitu Ahli ilmu yang wajib bagi mereka menyebarkan ilmu dan tidak menyembunyikannya serta orang-orang jahil (bodoh) yang wajib bagi mereka bertanya kepada ahli ilmu bukan kepada orang-orang yang jahil (bodoh) juga. Sebagaimana sabda Rasulullah *“Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan serta merta dari hamba-Nya, akan tetapi Dia mencabut ilmu dengan dicabutnya nyawa para ulama, hingga manakala Dia tidak menyisakan satu orang alimpun (dalam riwayat lain: Hingga manakala tidak tertinggal satu orang alim pun), manusia akan menjadikan pemimpin-pemimpin dari orang-orang yang bodoh, maka tatkala mereka akan ditanya (tentang masalah*

agama), lalu mereka akan berfatwa tanpa ilmu, akhirnya mereka sesat dan menyesatkan.” (HR Bukhari dalam al-Ilmu 1/234 dan Muslim dalam al-Ilmu 16/223).

Pengetahuan mengenai ibadah juga dimiliki oleh responden karena pada dasarnya pengetahuan tentang ibadah sudah diajarkan dari mereka kecil. Sehingga wajar semua responden mengerti tentang pengetahuan ibadah di antaranya adalah:

1. Pengetahuan tentang ibadah shalat

Para responden dapat menjawab bahwa shalat wajib ada 5 yaitu:

- a. Shubuh sebanyak 2 rakaat
- b. Dhuhur sebanyak 4 rakaat
- c. Ashar sebanyak 4 rakaat
- d. Maghrib sebanyak 3 rakaat
- e. Isyak sebanyak 4 rakaat

Selain itu responden juga dapat menyebutkan syarat syahnya shalat yaitu:

- a. Islam. Tidak sah shalat orang yang kafir demikian juga tidak diterima semua amalannya.
- b. Berakal. Orang gila tidak wajib shalat.
- c. Baligh. Tidak wajib shalat atas anak kecil hingga dia baligh berdasarkan hadits di atas, hanya saja

hendaknya dia disunnahkan agar diperintah shalat ketika berusia tujuh tahun,

- d. Suci dari hadats kecil dan hadats besar. Hadats kecil adalah batalnya wudhu, dan hadats besar ketika seorang belum mandi dari janabah.
- e. Kesucian tubuh, pakaian, dan tempat dari najis.
- f. Sudah masuk waktu shalat. Tidak wajib shalat kecuali ketika sudah masuk waktunya, tidak sah shalat jika dikerjakan sebelum waktunya
- g. Menutup aurat.
- h. Niat.
- i. Menghadap kiblat.

Responden dapat menyebutkan hal-hal yang dapat membatalkan shalat yaitu:

- a. Makan
- b. Minum
- c. Ngobrol
- d. Tidak menghadap kiblat
- e. Terbuka aurat
- f. Hadast besar atau kecil

Selain itu para responden juga mampu menyebutkan macam-macam shalat sunat, diantaranya:

- a. Dhuha,

- b. Shalat sunat sebelum shalat wajib
 - c. Tahajud
2. Pengetahuan tentang puasa

Puasa adalah rukun iman islam yang keempat. Sehingga ini wajib diketahui oleh semua orang yang mengaku beragama Islam. Para responden mengetahui secara garis besar mengenai puasa diantaranya:

- a. Pengertian puasa

Menurut para responden pengertian puasa yaitu Menahan makan dan minum dan nafsu.

Pada dasarnya pengertian Puasa merupakan terjemah dari *shoum* (bahasa Arab) yang berarti menahan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dimulai dari terbit fajar (subuh) sampai terbenam matahari (maghrib).

Pengertian puasa ini telah diterangkan dalam firman Allah surat Al-Baqarah (2) ayat 187: *Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah*

mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. (Q.S Al-Baqarah [2]: 187)

b. Hal-hal yang dapat membatalkan puasa

Seperti yang telah diterangkan (Q.S Al-Baqarah [2]: 187) bahwa hal-hal yang membatalkan puasa adalah:

- 1) Makan
- 2) Minum
- 3) Bersenggama

Dari hal-hal tersebut semua responden mampu menyebutkan semuanya. Akan tetapi mereka juga memasukkan amalan berbohong, marah dalam kategori yang membatalkan puasa. Disini terlihat bahwa responden hanya mengetahui secara umum dan

memasukkan perbuatan yang memang buruk dalam kategori membatalkan puasa.

Hal-hal yang membatalkan puasa dikalangan para ulama sendiri memang banyak terdapat perbedaan pendapat. Di antaranya menurut dua organisasi besar seperti Muhammadiyah dan NU juga ada perbedaan yaitu: menurut Muhammadiyah hal-hal yang membatalkan puasa sebagaimana yang tertulis dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) pada halaman 170 adalah (<http://muhakbarilyas.blogspot.com>):

a) Makan dan minum dengan sengaja di siang hari Ramadhan

Allah swt berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ
مِنَ الْفَجْرِ

”Serta makan dan minumlah sehingga nampak kepadamu benang (garis) putih dari benang hitam dari fajar”.(QS. al-Baqarah: 187).

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ سَمْرَةَ بِنْتِ جُنْدَبٍ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنَا
يَمْنَعَنَّكُمْ مِنْ سُحُورِكُمْ أَذَانُ

بِلَالٍ وَلَنَا الْفَجْرُ الْمُسْتَطِيلُ وَلَكِنَّ الْفَجْرَ الْمُسْتَطِيرَ فِي النَّافِقِ

”Diriwayatkan dari Samurah bin Jundub, ia menyatakan bahwa Rasulullah saw bersabda: ”Janganlah sekali-kali mencegah kamu dari sahurmu, adzan Bilal dan fajar yang melintang pada cakerawala”. (HR. Muslim, Ahmad dan Tirmidzi)

2. Mengumpuli istri (bersetubuh)

Jika seseorang bersetubuh di siang hari Ramadhan, maka hendaknya ia membayar *kifarat* dengan memerdekakan budak sahaya, jika tidak dapat maka ia wajib berpuasa dua bulan berturut-turut dan jika tidak sanggup juga maka ia wajib memberikan makan enam puluh orang miskin.

Ada pula pendapat lain yang menambahkan tentang hal-hal yang membatalkan puasa bahwa puasa batal jika melakukan 6 perkara:

- a. Makan dan minum
- b. Muntah yang disengaja, sekalipun tidak ada yang kembali ke dalam.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
ذَرَعَهُ الْقَيْءُ فَلَيْسَ عَلَيْهِ قِضَاءٌ وَمَنْ اسْتَقَاءَ فَلْيَقِضْ

*”Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda:
Barang siapa terpaksa muntah, tidaklah wajib*

mengqadha puasanya; dan barang siapa yang mengusahakan muntah, maka hendaklah ia mengqadha puasanya.” (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Hibban).

c. Bersetubuh

d. Keluar darah haid (kotoran) atau nifas (darah sehabis melahirkan)

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسَهَّرٍ عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ
عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنَّا نَحِيضُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَطْهَرُ فَيَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصِّيَامِ وَلَا يَأْمُرُنَا
بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ
مُعَاذَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَيْضًا وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا نَعْلَمُ
بَيْنَهُمْ اخْتِلَافًا إِنَّ الْحَائِضَ تَقْضِي الصِّيَامَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ قَالَ أَبُو
عِيسَى وَعَبِيدَةُ هُوَ ابْنُ مُعْتَبِ الصَّبَّيِّ الْكُوفِيُّ يُكْنَى أَبَا عَبْدِ الْكَرِيمِ

Dari Aisyah, ia berkata: *Kami disuruh oleh Rasulullah saw untuk mengqadha puasa dan tidak disuruhnya untuk mengqadha shalat.* (HR. Bukhari).

e. Gila (Jika gila itu datang waktu siang hari, maka batallah puasanya)

f. Keluar mani dengan sengaja (karena bersentuhan dengan perempuan atau lainnya).

Sedangkan perbuatan jenis batiniyah atau akhlak seperti perkataan kotor dan caci maki, sikap dusta dan bohong, perbuatan yang mendatangkan kemarahan Allah Swt. dan sikap jahil dan lain-lain lebih kearah puasa secara batiniyah. Secara lahiriah ini tidak membatalkan puasa akan tetapi secara batiniyah hal tersebut menggagalkan hakekat puasa dan tidak akan mendapatkan keutamaan puasa dan hanya sekedar lapar dan haus saja.

Sedangkan menurut NU hal-hal yang membatalkan puasa adalah:

1. Makan dan minum dengan sengaja. Jika dilakukan karena lupa maka tidak batal puasanya.
2. Jima' (bersenggama).
3. Memasukkan makanan ke dalam perut. Termasuk dalam hal ini adalah suntikan yang mengenyangkan dan transfusi darah bagi orang yang berpuasa.
4. Mengeluarkan mani dalam keadaan terjaga karena onani, bersentuhan, ciuman atau sebab lainnya dengan sengaja. Adapun keluar mani karena mimpi tidak membatalkan puasa karena keluarnya tanpa sengaja.

5. Keluarnya darah haid dan nifas. Manakala seorang wanita mendapati darah haid, atau nifas batallah puasanya, baik pada pagi hari atau sore hari sebelum terbenam matahari.
6. Sengaja muntah, dengan mengeluarkan makanan atau minuman dari perut melalui mulut. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."Barangsiapa yang muntah tanpa sengaja maka tidak wajib qadha, sedang barangsiapa yang muntah dengan sengaja maka wajib qadha." (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah dan At-Tirmidzi). Dalam lafazh lain disebutkan : "Barangsiapa muntah tanpa disengaja, maka ia tidak (wajib) mengganti puasanya)." DiriwayatRan oleh Al-Harbi dalam Gharibul Hadits (5/55/1) dari Abu Hurairah secara maudu' dan dishahihRan oleh AI-Albani dalam silsilatul Alhadits Ash-Shahihah No. 923.
7. Murtad dari Islam (semoga Allah melindungi kita darinya). Perbuatan ini menghapuskan segala amal kebaikan. Firman Allah Ta'ala: Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya

lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan. "(Al-An'aam:88).

8. Tidak batal puasa orang yang melakukan sesuatu yang membatalkan puasa karena tidak tahu, lupa atau dipaksa. Demikian pula jika tenggorokannya kemasukan debu, lalat, atau air tanpa disengaja. Jika wanita nifas telah suci sebelum sempurna empat puluh hari, maka hendaknya ia mandi, shalat dan berpuasa. (<http://nupasrujambе.blogspot.com>).

3. Pengetahuan tentang zakat

Zakat adalah rukun islam yang ke empat. Sehingga secara umum banyak yang tahu mengenai zakat. Beberapa hal yang dimengerti responden mengenai zakat, yaitu:

1) Pengertian zakat

Menurut responden zakat adalah menyisihkan sebagian rezeki buat yg tidak mampu, bisa berupa uang atau beras.

2) Orang-orang yang berhak zakat dan yang berhak menerima zakat.

Menurut responden orang-orang yang berhak zakat adalah fakir miskin atau orang-orang yang tidak mampu.

4. Pengetahuan tentang haji

Mengenai haji para responden juga mengetahui dasar haji bahwa haji merupakan salah satu rukun Islam, yaitu pergi ke tanah suci bila mampu. Dan para responden juga mengetahui beberapa hal yang dapat membatalkan haji yaitu Sengama atau tidak melakukan rukun haji.

c) Pengetahuan tentang ahlak

Pada dasarnya responden mengerti tentang akhlak dalam Islam diantaranya bahwa Islam senantiasa mengajarkan untuk saling berkasih sayang sesama manusia dan saling tolong menolong, saling memberi nasihat yang positif, apalagi sikap anak terhadap orang tua yaitu kewajiban untuk taat dan menghormati.

d) Pengetahuan tentang muamalah

Muamalah adalah sekumpulan hukum yang disyariatkan dalam Islam untuk mengatur hubungan kepentingan antar sesama manusia. yang dalam istilah agama disebut dengan *hablum minan naas*.

Dalam hukum muamalah para responden juga tahu bagaimana hukum bermuamalah secara umum. Diantaranya

para responden tahu bahwa riba diharamkan dalam Islam. Jual beli yang sah menurut Islam adalah jual beli yang jujur. Mereka juga tahu apa yang harus dilakukan jika seorang muslim menemukan suatu barang (HP) yang bukan miliknya di halaman masjid, apakah yang harus ia lakukan yaitu harus mengembalikan kepada yang berhak atau petugas masjid.

Tentang cara sewa-menyewa yang benar para responden merasa belum mengetahui detilnya. Tetapi paling tidak harus ada kesepakatan sewa menyewa jasa atau barang, barang yg disewa dapat berguna bagi penyewa, kesepakatan tempo sewa, serta kesepakatan harga.

Pertanyaan tentang apa kewajiban muslim terhadap muslim lainnya yang meninggal dunia, dijawab responden dengan cukup baik. Harus mau datang dan mengurus jenazah dari memandikan, mengkafani serta menguburkannya. Namun semua responden tidak tahu pasti bagaimana cara mengkafani dan memandikan jenazah.

Tentang hukum waris dalam Islam, mayoritas responden kurang begitu paham. Mereka hanya tahu bahwa anak laki-laki bagiannya lebih besar dari anak perempuan. Adapun rinciannya siapa-siapa yang bisa mendapat waris dan berapa persentasenya, tidak paham.

Responden juga hanya mampu menjawab secara umum tentang pernikahan dalam Islam. Bahwa pihak pria harus punya mas kawin ketika menikah, setelah menikah suami harus member nafkah lahir batin kepada istri. Keduanya harus saling menyayangi, menghormati, dan menjaga keutuhan rumah tangga. Responden kurang mengerti tentang hal ihwal lain seperti bagaimana perceraian yang benar bisa terjadi, bagaimana proses rujuk, hak asuh anak akibat cerai, dan sebagainya.

Muamalah lain yang sebagaian belum tahu adalah tentang gadai menggadai barang. Sebagian baru tahu kalau hal tersebut diatur dalam Islam. Mereka menganggap gadai menggadai adalah boleh atas dasar alasan suka rela dan tidak ada yang dirugikan.

Grup musik berisi beberapa personel yang terkadang berbeda pendapat terhadap suatu hal. Untuk itu mereka bermusyawarah untuk mencapai mufakat. Tentang musyawarah ini, mereka meyakini ada ajaran untuk bermusyawarah di dalam Islam. Namun bagaimana teknis detilnya mereka belum pernah belajar. Hanya saja, bagi mereka, yang penting musyawarah itu untuk memilih atau mencari solusi yang terbaik. Bukan untuk saling adu argumen semata yang berujung pada debat kusir.

Mayoritas responden juga mengetahui hukum *qishas* secara umum, yaitu hukum pancung atau hukuman mati. Secara detil apa hakekat dan bagaimana hukum *qishas* itu, tidak satupun dari responden dapat menjelaskan. Hal tersebut terjadi tampaknya karena belum pernah melihat praktek hukum tersebut, sehingga bukan bagian dari pengamatan.

Sebagai professional, grup band yang menjadi responden terbiasa menerima upah atau honor manggung. Dan ternyata mereka mengetahui ajaran Islam yang baik tentang waktu memberikan upah kepada buruh, seluruhnya menjawab, sebelum keringat kering.

Ketika menjawab pertanyaan tentang wasiat, mayoritas responden belum mengetahuinya. Istilah wasiat bagi mereka masih asing.

Adapun tentang wakaf, mereka menjawab bahwa wakaf adalah tanah yang diberikan uuntuk kepentingan umum umat Islam seperti masjid dan sekolah ataupun pesantren.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden cukup pengetahuan agamanya sebagai bekal kehidupan sehari-hari. Mereka hanya lemah tentang rincian ajaran Islam terutama pada hal-hal yang jarang dijumpai atau

tidak pernah mereka alami, seperti misalnya cara memandikan jenazah dan pembagian warisan.

3) Pengalaman Religius

Secara kuantitas, dapat dikatakan para responden tidak sering mendapatkan pengalaman religius. Hal tersebut kiranya disebabkan karena kurangnya penghayatan dalam keberagamaanya, kurang melakukan hal-hal yang terkait erat dengan praktek keberagamaan secara serius atau khusyu. Namun demikian para responden rata-rata pernah mengalami atau merasakan pengalaman ini. Misalnya pernah merasa dekat atau jauh dengan Allah. Ketika sedang terlena dengan keasyikan minum-minuman keras, rokok, dan bahkan narkoba, responden merasa bahwa dirinya sedang jauh dengan Tuhan. Ketenangan batin tidak terasa dan sebaliknya, meski secara fisik tampak bersenang-senang, batin merasa gersang, ada sesuatu yang kurang.

Sementara itu ketika berhasil berhenti merokok dan minum-minuman keras, responden merasa sedang dekat dan dibimbing oleh Allah untuk hidup lebih baik dan benar.

4) Ritual

Responden sebagian besar melaksanakan shalat akan tetapi tidak penuh dengan kata lain masih bolong-bolong. Begitu juga dengan ibadah puasa. Sebagian besar dari responden

melaksanakan ibadah puasa akan tetapi juga tidak penuh. serta sebagian besar jarang membaca Al-Quran. Walaupun demikian tapi sebagian besar mengaku pernah menjalankan ibadah-ibadah yang disunahkan seperti shalat sunah dan puasa sunah.

5) Gaya Hidup

Hasil pengamatan penulis baik selama penelitian ini berlangsung maupun sebelumnya, sangatlah jelas bahwa para musisi reggae pada umumnya dan khususnya responden penelitian ini mempunyai gaya hidup sendiri yang berbeda dengan mayoritas kaum muslim. Beberapa hal mencolok dapat dikemukakan di sini antara lain:

a. Kurang menjaga kebersihan diri

Bagi umumnya muslim kebersihan dinilai sebagai penampakan iman yang ada di dalam dada. Karenanya, harus dijaga dengan sebaik-baiknya baik kebersihan lahir maupun batin.

Rata-rata responden secara lahir tampak cukup bersih. Hanya sedikit dari mereka yang tampak seperti gembel yang jarang mandi. Namun untuk penjagaan diri secara batin, sejauh pengamatan kami, masihlah kurang.

Gaya hidup muslim semestinyalah senantiasa menghindar dan menjauh dari segala perbuatan keji, mungkar, dan dzalim yang dapat merusak kehormatan atau

kesucian diri dan orang lain. Hidupnya memilih untuk cenderung bersih, akidahnya bersih, tangannya pun tidak berbuat maksiat. Para responden terbiasa bergaul bebas dengan lawan jenis yang dekat dan dapat menjerumuskan diri pada maksiat. Prinsip suka sama suka dan tidak merugikan orang sering lebih diperhatikan dari pada ajaran untuk menjaga kesucian diri.

b. Hidup boros

Islam mengajarkan ummatnya untuk hidup hemat, sederhana, tidak berfoya-foya tetapi juga tidak kikir. Firman Allah SWT : ”Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir, tapi adalah (pembelanjaan) itu ditengah-tengah antara yang demikian”. (Qs.Al-Furqon: 67).

Menurut pengamatan, musisi reggae responden terbiasa dengan hidup boros. Tidak punya target menabung atau berhemat. Pengeluaran untuk jajan, membeli minuman, ataupun nongkrong di tempat hiburan, cukup tinggi dibanding penghasilannya.

c. Penampilan unik

Memang tidak ada keharusan bahwa seorang muslim harus berpakaian seperti layaknya orang Arab yang menggunakan gamis atau Persia yang kepalanya ditutup

dengan sorban melingkar, atau berpeci seperti layaknya pakaian respi di negeri-negeri rumpun melayu. Musisi reggae cenderung menyukai gaya rambut yang gondrong ala Rastafarian, dreadlock.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman responden

William James sebagaimana dikutip Sururin (2004) mengemukakan dua buah faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan seseorang, yaitu:

1. Faktor intern, terdiri dari:
 - a. Temperamen.
 - b. Gangguan jiwa.
 - c. Konflik dan keraguan.
 - d. Jauh dari Tuhan.
2. Faktor Ekstern, terdiri dari:
 - a. Musibah.
 - b. Kejahatan.

Ditinjau dari dimensi konsekuensial yang meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. Perilaku keberagaman mereka dipengaruhi oleh, antara lain:

1. Lingkungan dan pergaulan

Komunitas reggae telah membentuk kulturnya sendiri yang berbeda dengan komunitas lain baik pecinta musik lain maupun masyarakat pada umumnya. Para responden yang menjadi bagian dari komunitas tersebut

juga terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan komunitas ini. Kondisi yang melingkupi yang tidak semuanya selaras dengan nafas Islam dan bahkan bertentangan.

Seorang anggota grup reggae yang baru bisa saja berasal dari keluarga baik-baik serta berpendidikan agama yang lumayan, namun ketika berada di antara rekan-rekan yang suka minum-minuman keras, maka lama-kelamaan mencoba juga. Dari mencoba kemudian menjadi kebiasaan bersama seperti teman-teman reggae yang sering nongkrong bersama-sama. Lebih jauh lagi, dari minuman keras yang berkadar alkohol rendah bisa menjadi pecandu kelas berat.

Mungkin sekali seks bebas pada awalnya adalah hal tabu bagi seorang musisi, namun seiring waktu, ia mendapat kesempatan baik itu bisa dihindari maupun tidak. Kesempatan yang tidak bisa dihindari kiranya seperti kisah-kisah dalam sinetron televisi kita. Dijebak oleh kawan sendiri, atau oleh penggemar perempuan dengan memasukkan obat perangsang, kondisi sedang mabuk, tersedia lawan main dengan kondisi sama mabuk dan terangsangnya, tempat yang kondusif, maka terjadilah perbuatan terlarang antar lawan jenis tersebut.

Bagi yang kuat imannya, mungkin ia akan meratapi kejadian tersebut dan kemudian selalu siap waspada agar kejadian itu tidak terulang. Namun bagi yang lemah, ia akan hanyut dan mengulangi hubungan terlarang itu dengan asiknya hingga akhirnya menjadi bagian dari gaya hidupnya.

2. Tuntutan profesi

Setiap responden adalah orang-orang yang senang dengan profesinya. Yang belum professional pun ingin menjadi professional sebagai musisi reggae, mereka mendapatkan penghasilan, pengakuan, aktualisasi diri dan gaya hidup dari reggae. Untuk itu mereka haruslah siap dengan segala konsekuensi atau tuntutan yang menyertai profesinya.

Keberagamaan para responden tampak tidak lepas dari tuntutan profesi. Dapat dicontohkan misalnya seorang responden yang sebenarnya aktif shalat subuh pada waktunya, menjadi tidak rajin setelah teken kontrak dengan sebuah kafe. Peralannya, ia harus siap manggung hingga larut malam sehingga bangunnya kesiangan.

Dalam hal berpakaian para musisi reggae juga mengaku tidak mengikuti anjuran agama, namun mengikuti cara berpakaian umumnya musisi genre ini. Meski tidak ada aturan bahwa seorang musisi reggae harus berpenampilan dengan cara tertentu, pada kenyataannya, terjadi semacam “norma tidak tertulis” tentang kepantasan penampilan musisi reggae. Maka baju yang tidak wangi, celana belel yang berlobang di sana-sini adalah penampilan kesehariannya baik saat manggung maupun tidak.